

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi merupakan keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan tubuh untuk tumbuh kembang terutama untuk anak balita, aktivitas, pemeliharaan kesehatan, penyembuhan bagi mereka yang menderita sakit dan proses biologis lainnya di dalam tubuh. Penggunaan zat-zat gizi. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi adalah konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dalam tubuh. Tubuh yang memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien mencapai status gizi yang optimal. Defisiensi zat mikro seperti vitamin dan mineral memberi dampak pada penurunan status gizi dalam waktu yang lama (Almatsier, 2002).

Penyebab masalah gizi pada masyarakat biasanya disebabkan oleh dua hal, langsung melalui kuantitas dan kualitas asupan makanan yang dikonsumsi masyarakat dan penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung melalui keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, pola pengasuhan anak yang kurang baik, pendidikan yang rendah, tingkat ekonomi yang rendah, pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang baik. Faktor yang cukup dominan menyebabkan masalah gizi ialah perilaku yang kurang benar di kalangan masyarakat dalam memilih dan memberikan makanan kepada anggota keluarganya terutama anak-anak mereka (Achadi 2007)

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh dalam praktek pemberian MP ASI. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuan ibu semakin baik. Hal ini akan memberikan kecenderungan ibu dalam bersikap dengan memberikan yang terbaik bagi balita. Pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam menerima pengetahuan baru.

Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang makanan yang bergizi, cenderung mempunyai anak dengan status gizi yang baik. Tingkat pengetahuan gizi ibu akan berpengaruh terhadap sikap pola asuh anak dan memilih makanan.

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi balita dan manusia pada umumnya. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial.

Baik pada status gizi kurang, maupun status gizi lebih terjadi gangguan gizi (Almatsier, 2010)

Saat ini kasus BGM di Kedungmundu Semarang masih tinggi yaitu berjumlah 15 balita yang berada di BGM, data tersebut diperoleh dari laporan kasus yang langsung dibawa ke tempat-tempat pelayanan kesehatan yang ada, seperti Puskesmas.

.Balita BGM tidak selalu berarti menderita gizi buruk tapi dapat menjadi faktor awal bahwa balita tersebut mengalami masalah gizi. Karena ada sebagian anak yang mempunyai berat badan dibawah garis merah, pada pita kuning, dan ada juga yang terletak pada pita hijau, tetapi garis pertumbuhan mereka mengikuti garis pertumbuhan normal (Depkes,2002).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, didapatkan rumusan masalah bagaimana tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu balita tentang pemberian MP ASI, kepada Balita BGM di Puskesmas Kedungmundu.

1.3 Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu balita tentang pemberian MP ASI kepada Balita BGM di Puskesmas Kedungmundu. Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pendidikan ibu balita BGM
- b. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan ibu balita tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada balita BGM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

- a. Memberikan gambaran kepada orang tua akan pentingnya memberikan MP ASI sesuai umur balita.
- b. Menumbuhkan kesadaran orang tua agar memberikan MP ASI yang tepat dan benar.

2. Tenaga kesehatan (Ahli gizi)

- a. Memberikan masukan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan mutu, serta kualitas tenaga kesehatan .

b. Mengurangi terjadinya BGM untuk mencegah terjadinya ke gizi buruk.

